

KAJIAN AKSESIBILITAS PADA RESTORAN (*CIMORY ON THE VALLEY*)

Oleh: Bagas Rafif Erarkana, Bangun Indrakusumo Radityo Harsritanto

Abstrak

Sudah hal yang wajar manusia mencari makan untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya. Restoran merupakan salah satu solusinya. Maka dari itu, Restoran merupakan salah satu bentuk ruang publik. Namun, ketika sebuah tempat sudah disebut sebagai ruang publik, seperti apapun bentuk/jenisnya, maka tentunya tempat tersebut sudah harus dapat diakses oleh seluruh kalangan, Cimory on The Valley merupakan salah satu restoran yang terletak di Bawen, Kabupaten Semarang, tepatnya di Jalan Raya Semarang-Jogja. Lalu, seperti apa sih Restoran yang aksesibel itu? Apakah Cimory on The Valley juga merupakan Restoran yang aksesibel? Maka dari itu kegiatan penelitian ini dilakukan, dengan tujuan untuk mengetahui apakah Restoran Cimory on The Valley merupakan contoh ruang publik yang aksesibel, dengan cara mengevaluasi aksesibilitas yang ada pada Restoran Cimory on The Valley apakah sesuai dengan persyaratan yang ada pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum no. 30/PRT/M/2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas Dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan.

Kata kunci : Aksesibilitas, Restoran, Semarang

PENDAHULUAN

Selama manusia masih membutuhkan nutrisi berupa makanan, maka selama itu pulalah penyedia pelayanan jasa makanan dan minuman akan tetap ada. Maka seiring dengan waktu, penyedia pelayanan jasa makanan dan minuman atau yang biasa disebut restoran juga berkembang. Tidak hanya berkembang dalam cita rasa makanan yang dihidangkan, namun juga dalam berbagai hal lain yang dapat mendongkrak penjualan dari restoran itu sendiri, seperti konsep dasar pelayanan, dekorasi yang ditawarkan, dan juga kenyamanan pelanggan selama berada dalam Restoran tersebut.

Dalam sudut pandang arsitektur, tentunya Restoran juga mengalami perkembangan, baik itu dari dimensi yang digunakan agar lebih sesuai dengan anatomi tubuh manusia, atau dapat juga dari bagaimana penataan sirkulasi yang baik agar pergerakan baik itu pelanggan maupun pelayanan dari Restoran itu sendiri dapat tertata dengan baik. Selain itu, Restoran yang merupakan bangunan publik, idealnya memiliki kemampuan aksesibilitas yang baik atau dengan kata lain dapat diakses oleh berbagai kalangan dari latar belakang dan kompetensi yang beragam. Bahkan, dalam

sistem pelayanan dari restoran itu sendiri, juga harus dapat berfungsi sebagaimana mestinya dengan didukung sebuah Desain yang baik.

STUDI LITERATUR

Pengertian Restoran

restoran/res-to-ran/ /réstoran/

Restoran adalah suatu bentuk bangunan, lambang, perusahaan atau badan usaha akomodasi yang menyediakan pelayanan jasa makanan dan minuman yang diperuntukan bagi masyarakat umum (Marsum, 1994). Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa semua tempat penyedia pelayanan jasa makanan dan minuman yang diperuntukkan atau dapat diakses seluruh lapisan masyarakat akan dapat disebut Restoran. Seperti yang kita lihat, walaupun bentuk akhir dari produk yang akan didapatkan oleh pelanggan berupa barang, namun Restoran disebut sebagai penyedia pelayanan jasa makanan dan minuman. Restoran sendiri bukanlah hanya semata-mata penyedia barangnya saja, namun juga termasuk jasa proses perubahan bahan makanan mentah menjadi makanan matang. Dimulai dari pencarian dan penyeleksian

kualitas bahan makanan, proses pengolahan menjadi bahan makanan setengah jadi, dan juga pengolahan menjadi barang jadi sepenuhnya hingga akhirnya dihidangkan kepada pelanggan.

Menurut Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor: KM 95/HK. 103/MPPT-87, Restoran adalah salah satu jenis usaha pangan yang bertempat di sebagian atau diseluruh bangunan yang permanen dilengkapi peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan, penyajian dan penjualan makanan dan minuman bagi umum di tempat usahanya dan memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan dalam keputusan ini.

Pengertian Aksesibilitas

Aksesibilitas berasal dari kata 'akses' yang merupakan terjemahan dari kata access dalam bahasa Inggris yang berarti jalan masuk, sedangkan aksesibilitas yang berasal dari kata accessibility yang diterjemahkan menjadi hal yang dapat masuk atau mudah dijangkau/dicapai (Echols dan Shadily, 1995:5). Pendapat lain, aksesibilitas adalah ukuran kemudahan yang meliputi waktu, biaya, dan usaha dalam melakukan perpindahan antara tempat-tempat atau kawasan dari sebuah sistem (Magribi, 1999).

Menurut UU no. 8 tahun 2016 pasal 1 ayat 8 tentang Penyandang Disabilitas, aksesibilitas memiliki pengertian sebagai kemudahan yang disediakan untuk Penyandang Disabilitas guna mewujudkan Kesamaan Kesempatan.

Asas aksesibilitas di Indonesia menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.30/PRT/M/2006 adalah :

- **KEMUDAHAN**, semua orang dapat mencapai semua tempat.
- **KEGUNAAN**, setiap orang dapat mempergunakan semua tempat.
- **KESELAMATAN**, setiap bangunan dan lingkungan harus memperhatikan keselamatan bagi semua orang.
- **KEMANDIRIAN**, setiap orang harus dapat mencapai, masuk dan

mempergunakan semua tempat tanpa bantuan orang lain.

Dari pengertian tersebut mengenai arti dari Aksesibilitas, Penulis mencoba menarik sebuah garis penghubung yaitu: Aksesibilitas merupakan sebuah ukuran atau patokan untuk kemudahan untuk mengakses atau menjangkau sesuatu, baik itu dalam segi waktu, biaya, jarak, dan lain-lain. Maka, jika kita mencoba melihat dari kaca mata bidang arsitektur sendiri khususnya, Aksesibilitas dapat diartikan sebagai patokan kemudahan pengguna suatu bangunan untuk dapat mengakses suatu tempat dalam bangunan tersebut, baik itu menjangkau bangunan itu sendiri secara keseluruhan, maupun salah satu ruang/tempat yang berada pada sebagian dari bangunan tersebut.

Pengguna yang Terdapat dalam Restoran

Setelah membahas pengertian Restoran itu sendiri serta berbagai macam Restoran yang ada dan apa itu aksesibilitas dan apa kaitannya dengan restoran yang memiliki banyak pengguna, baik itu dari pihak Restoran maupun pengunjung, ada baiknya kita juga mengetahui, siapa saja pengguna yang ada dalam suatu Restoran, yaitu sebagai berikut:

- **Pemilik:** Mengawasi kinerja keseluruhan pengurus restoran, termasuk manajer.
- **Manajer:** Mengatur segala urusan yang berhubungan dengan keseluruhan restoran, termasuk kinerja dari para pekerja restoran seperti koki, pelayan dan lainnya. Juga mengatur keuangan restoran dan juga pengaturan bahan makanan.
- **Kepala Koki:** Menjaga kinerja para Asisten Koki dan mengatur suasana dapur.
- **Asisten Koki:** Memasak dan menyajikan masakan sesuai keinginan konsumen dan sejalan dengan instruksi Kepala Koki.
- **Pelayan:** Melayani kebutuhan konsumen dan juga menghidangkan masakan yang telah dikerjakan oleh Kepala Koki dan Asisten Koki.

- **Kasir:** Mengelola area kasir, menerima pembayaran, pengembalian uang, mencatat transaksi, meneliti dan membuat laporan.
- **Cleaning Service:** Menjaga kebersihan area restoran dan area service, menyiapkan meja dan kursi yang sudah tidak dipakai, melakukan pengecekan dan membuat laporan secara berkala mengenai kondisi furniture yang ada di restoran.
- **Konsumen:** Konsumen merupakan pengunjung yang datang dengan tujuan untuk mendapatkan hidangan yang ditawarkan oleh restoran yang bersangkutan. Konsumen merupakan sebuah unsur yang paling universal diantara seluruh unsur pengguna yang telah disebutkan di atas, dikarenakan Konsumen yang datang ke Restoran dapat berbagai macam jenisnya, dari berbagai latar belakang dan kompetensi, seperti: orang dewasa, anak-anak, bayi, manula, dan juga difabel.

Walau begitu, pengguna yang tertera di atas merupakan unsur ideal dan lengkap yang dapat ada dalam sebuah Restoran, namun tidak seluruh Restoran terdapat seluruh unsur pengguna tersebut. Pada sebuah Restoran (pada kasus ini Cimory on the Valley), tentunya terdapat berbagai sarana atau prasarana yang merupakan unsur aksesibilitas yang berfungsi sebagai jalur akses atau jalan bagi penggunaannya untuk berpindah tempat dari satu tempat ke tempat lainnya. Tentunya, desain dari jalur aksesibilitas tersebut telah diatur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 30/PRT/M/2006, yang mengatur bagaimana standar sebuah jalur atau fasilitas aksesibilitas pada bangunan gedung dan lingkungan dapat berfungsi dengan baik dan dapat digunakan oleh semua kalangan.

Maka dari itulah Kajian Aksesibilitas Pada Restoran ini dibuat, untuk mengkaji apakah aksesibilitas yang ada pada Restoran Cimory on the Valley ini telah memenuhi standar yang ada pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 30/PRT/M/2006 atau tidak.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menjadikan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 30/PRT/M/2006 sebagai acuan atau standar pokok untuk mengukur tingkat kelayakan aksesibilitas bangunan publik pada kasus Restoran Cimory on The Valley. Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut;

1. Perumusan Tabel

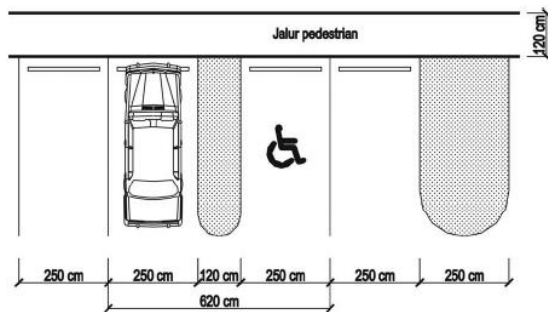
Pertama-tama yang akan dilakukan adalah merumuskan tabel standar yang akan digunakan sebagai “alat ukur” untuk melihat apakah aksesibilitas yang ada pada Restoran Cimory on The Valley sudah memenuhi standar desain yang ada pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 30/PRT/M/2006 atau belum. Tabel yang akan disusun bermacam-macam, dengan berbagai kriteria yang bergantung pada jenis aksesibilitas yang digunakan. Pada Restoran Cimory on The Valley sendiri terdapat 4 jenis aksesibilitas yang digunakan, yaitu Jalur Pedestrian, Area Parkir, Tangga, dan Ramp. Maka tabel kriteria yang disusun berdasarkan standar pada 4 jenis aksesibilitas tersebut yang diambil dari Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 30/PRT/M/2006 adalah sebagai berikut:

- **Tabel Kategori: Area Parkir**

TABEL KATEGORI: AREA PARKIR	
Sub-Variabel	Deskripsi
Jarak Pencapaian	Tempat parkir menuju bangunan / fasilitas maksimum 60 m
Simbol	Ditandai dengan simbol khusus penyandang cacat
Kemiringan	Maksimal 2°
Dimensi Area Parkir	Parkir single memiliki lebar 320-360 cm
Jumlah Tempat Parkir yang aksesibel	2% dari total
Dimensi Passenger Loading Zone	Lebar minimal 370 cm
Simbol Passenger Loading Zone	Ditandai dengan simbol khusus penyandang cacat
Ramp Passenger Loading Zone	Kemiringan maksimum 5° Lebar minimal 100 cm
Handrail Passenger Loading Zone	Ketinggian 65 - 85 cm

Pada tabel yang pertama, adalah Tabel Kategori: Area Parkir. Pada tabel ini, kriteria yang tertera mengacu pada beberapa aspek yang cukup variatif, mulai dari hal-hal eksak yang menggunakan dimensi sebagai parameternya seperti dimensi Area Parkir (per unit) itu sendiri, kemiringan Area Parkir, hingga

jarak pencapaian dari titik Area Parkir menuju pintu akses bangunan. Selain itu juga terdapat

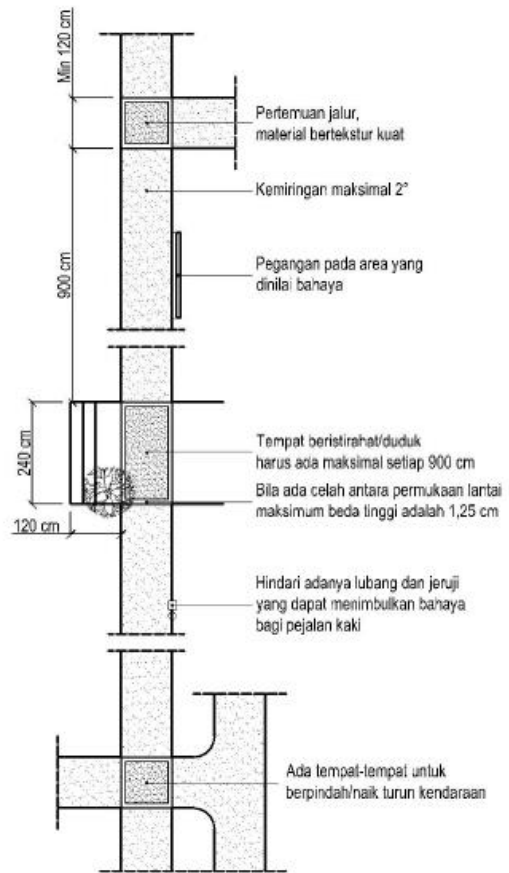


standar pengukuran kapasitas unit yang dapat ditampung oleh Area Parkir, dan juga standar simbol tertentu pada bagian Area Parkir, dan lainnya.

• **Tabel Kategori: Jalur Pedestrian**

TABEL KATEGORI: JALUR PEDESTRIAN	
Sub-Variabel	Deskripsi
Permukaan Jalan	Stabil, Kuat, Tahan Cuaca
Tekstur permukaan	Halus dan tidak licin
Sambungan/Gundukan	Hindari atau tidak lebih dari 1,25 cm
Kemiringan	Maksimal 2° Setiap jarak maksimal 900 cm harus terdapat permukaan datar minimal 120 cm
Area Istirahat	Terdapat di bagian tepi
Pencahayaan	30-150 lux, bergantung pada intensitas pemakaian, tingkat bahaya, dan kebutuhan
Drainase	Tegak lurus dengan arah jalur
	Mudah dibersihkan
	Kedalaman maksimal 1,5 cm
Ukuran	Lebar minimal 120 cm untuk jalur searah dan 160 cm untuk dua arah
Tepi pengaman	Tinggi minimum 10 cm dan lebar 15 cm sepanjang jalur pedestrian

Begitupun pada Tabel Kategori: Jalur Pedestrian, kriteria yang menjadi acuan juga beragam. Dimulai dari aspek-aspek yang mirip pada kriteria kelayakan Area Parkir, seperti: ukuran/dimensi dan kemiringan, dan karena Jalur Pedestrian adalah Jalur yang berhubungan langsung dengan pengunjung atau khalayak umum, terdapat beberapa kriteria tambahan yang juga menyokong kenyamanan pengguna dalam menggunakan Jalur tersebut, seperti kondisi permukaan jalan, tekstur permukaan, sambungan, drainase, tepi pengaman, hingga area istirahat.

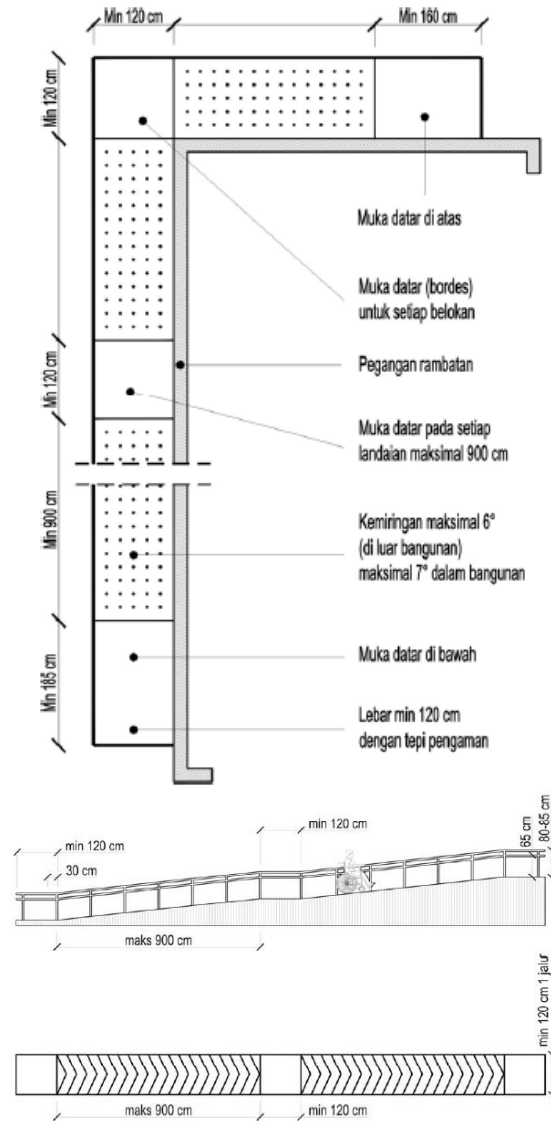


• **Tabel Kategori: Ramp**

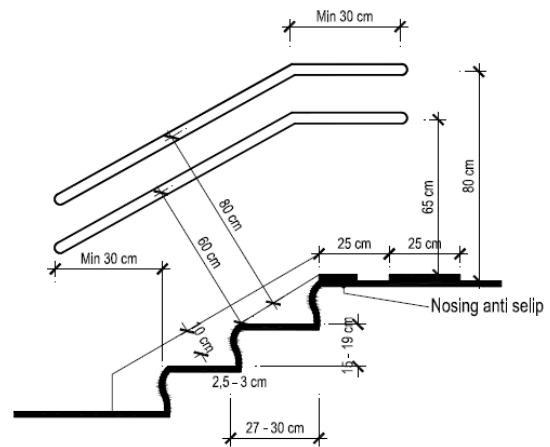
TABEL KATEGORI: RAMP	
Sub-Variabel	Deskripsi
Derajat Kemiringan	Maksimal 7°
Panjang Ramp	Maksimal 900 cm (7°), <7° boleh lebih dari 900 cm
Lebar Ramp	Minimum 95 cm tanpa tepi pengaman, maksimal 120 cm dengan tepi pengaman
Permukaan datar/bordes	Bebas dan datar dengan ukuran minimal 160 cm
Tepi pengaman	Lebar 10 cm
Pencahayaan	Pencahayaan cukup
Handrail	Ketinggian 65-80cm

Pada Tabel Kategori: Ramp, kriteria yang ditunjukkan cukup spesifik dengan aturan yang lebih ketat dari Jalur Pedestrian, seperti panjang Ramp yang terkait dengan kemiringan Ramp itu sendiri, panjang Ramp, aturan tegas tentang Tepi pengaman dan handrail, juga area wajib istirahat berupa bordes. Peraturan ketat ini terjadi karena Ramp merupakan bagian vital yang akan sangat menyokong kemampuan sebuah bangunan, dan sedikit banyak akan menentukan apakah bangunan tersebut aksesibel atau tidak. Karena Ramp lah yang akan berperan penting untuk memfasilitasi mobilitas pengunjung dari segala latar belakang. Ramp adalah akses yang efektif untuk digunakan dalam berpindah ketinggian.

Desain Ramp yang tepat akan dapat digunakan dengan baik dan nyaman oleh pengunjung secara keseluruhan yang mempunyai berbagai macam gender, umur, dan juga kompetensi/kondisi tubuh yang berbeda-beda.



ketinggian. Bahkan, pada umumnya, masih banyak bangunan yang menggunakan tangga sebagai alternatif utama dalam desainnya. Tapi, tangga yang baik adalah tangga yang lengkap dan didesain dengan baik sehingga penggunaannya tidak akan merasa lelah setelah menggunakan. Desain baik dan lengkap yang dimaksud adalah dimensinya yang disesuaikan dengan anatomi tubuh manusia, khususnya bagian kaki, akan menentukan dimensi tinggi dan lebar pijakan anak tangga. Selain itu material yang digunakan juga akan menentukan kenyamanan dan keamanan pada saat tangga digunakan. Kemiringan pada tinggi anak tangga juga haruslah memenuhi kriteria yang ada.



2. Observasi Lapangan

Setelah tabel yang akan digunakan sebagai alat ukur kelayakan telah ditetapkan, dengan bermodalkan tabel yang telah disusun, pengamatan dilakukan dengan tahap identifikasi, pada jenis aksesibilitas apa saja yang terdapat pada Restoran Cimory on The Valley, berapa jumlahnya, ada perbedaannya tiap kategori, baru melakukan pengukuran kelayakan menggunakan tabel. Pada Observasi Lingkungan ini juga dilakukan pengamatan pada peletakan tiap titik aksesibilitas pada gedung. Dengan mengetahui secara keseluruhan denah bangunan dan perletakan ruang dan aksesibilitas, dapat diamati bentuk dan alur sirkulasi yang terbentuk dari jalur aksesibilitas yang menghubungkan satu ruang dengan ruang lainnya.

• Tabel Kategori: Tangga

TABEL KATEGORI: TANGGA	
Sub-Variabel	Deskripsi
Dimensi Anak Tangga	Tinggi pijakan 15-19 cm
	Lebar pijakan 27-30 cm
Tekstur Permukaan	Tidak berlubang
Kemiringan	Maksimum 60°
Handrail	Minimum salah satu sisi
	Ketinggian 65-80 m
	Bagian ujungnya harus bulat atau dibelokkan
Nosing	Lebar maksimal 4 cm

Tangga merupakan alternatif lain untuk dapat berpindah tempat yang mempunyai beda level

3. Menilai Kondisi

Setelah melakukan Observasi Lapangan dan telah menentukan berapa tepatnya jumlah Aksesibilitas yang ada dan beserta juga lokasinya, Setelah itu dilakukan penilaian kondisi Aksesibilitas dengan mengacu pada tabel yang telah dibuat pada langkah pertama. Dari sini akan terlihat seberapa baik Aksesibilitas dari Gedung Restoran tersebut.

Perhitungan baik atau tidaknya Aksesibilitas Gedung tersebut dapat dilihat dari berapa banyak ketentuan yang terpenuhi dan yang tidak. Yang menjadi patokan atau standar yang harus terpenuhi adalah, setidaknya setengah (50%) dari seluruh kriteria yang ada telah terpenuhi. Angka nilai presentase akhir akan didapatkan dari rerata nilai presentase kriteria per kategori. Sedangkan nilai presentase per kategori akan didapatkan dari rerata nilai presentase kriteria per tipe aksesibilitas. Contoh: Terdapat 2 jenis Aksesibilitas Tangga pada Area Restoran Cimory on The Valley, maka nilai presentase dari 2 jenis Aksesibilitas Tangga tersebut akan diambil reratanya dan lalu akan diakumulasikan dengan nilai presentase dari kategori lainnya, setelah itu rerata nilai dari keseluruhan akan menjadi nilai presentase akhir yang mewakili seluruh Aksesibilitas pada Restoran Cimory on The Valley.

4. Penjelasan Deskriptif

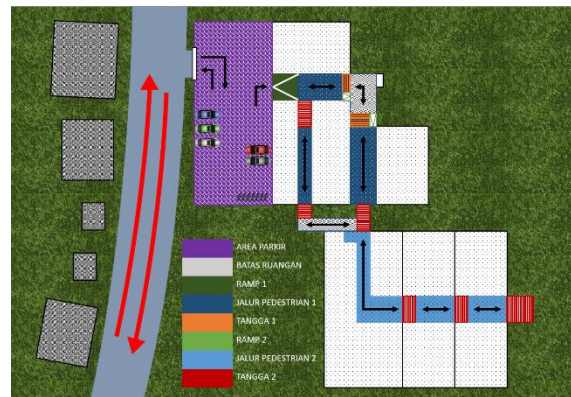
Dengan adanya data pada langkah ketiga dan disertakan dengan hasil pengamatan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan Penjelasan secara Deskriptif atau dapat dibilang actual dan apa adanya, sesuai dengan keadaan yang ada. Pada tahap ini, penjelasan akan menjadi lebih mendetail dan secara spesifik menunjuk bagian mana saja yang merupakan kekurangan dari Aksesibilitas tersebut. Nantinya, hasil dari Penjelasan Deskriptif ini akan mewakili nilai positif dari tiap masing-masing kategori, dan dapat dijadikan patokan atau guidelines untuk perbaikan desain kedepannya, tentunya dengan mematuhi Peraturan Menteri Pekerjaan Umum 30/PRT/M/2006.

5. Kesimpulan

Lalu tahap terakhir adalah kesimpulan, yaitu hasil presentase kelayakan dari data yang telah didapat, lalu diakumulasikan secara keseluruhan dan akan dapat menjadi dasar pernyataan apakah Restoran tersebut sudah baik atau belum dalam segi Aksesibilitas sebagai Ruang Publik.

Pernyataan ini akan menjadi valid dan dapat diperdebatkan, karena telah melalui hasil analisis berdasarkan acuan teknis yang telah dibuat.

Pembahasan



Restoran Cimory on the Valley terletak di Jalan Soekarno-Hatta atau yang lebih dekenal dengan Jalan Raya Semarang-Jogja. Cimory on the Valley dapat diakses dari jalur dari arah Utara dan Selatan, dikarenakan pembatas jalan yang dihilangkan agar mendapatkan akses keluar masuk yang baik dari kedua arah. Didalam area Cimory on the Valley sendiri, terdapat area parkir cukup luas yang dapat menampung hingga puluhan kendaraan roda 2 & 4. Dari area parkir yang ada tepat di depan bangunan, kita akan langsung dihadapkan dengan ramp landai yang akan dapat diakses oleh pengunjung. Beberapa fasilitas aksesibilitas yang ada telah saya kategorikan sebagai berikut:

- **Tabel Kategori: Area Parkir**

Tabel Kategori: Area Parkir			
Sub-Variabel	Deskripsi	Area Parkir	
		Ya	Tidak
Jarak pencapaian	Dari tempat parkir menuju bangunan / fasilitas maksimum 60 m	✓	
Simbol	Ditandai dengan simbol khusus penyandang cacat		✓
Kemiringan	Maksimum 2°	✓	
Dimensi area parkir	Parkir <i>single</i> memiliki lebar 320-360 cm	✓	
Jumlah tempat parkir yang aksesibel	2% dari jumlah total	✓	
Dimensi <i>Passenger Loading Zone</i>	Lebar minimal 370 cm	✓	
Simbol <i>Passenger Loading Zone</i>	Ditandai dengan simbol khusus penyandang cacat		✓
Ramp <i>Passenger Loading Zone</i>	Kemiringan maksimum 5°		✓
	Lebar minimal 100 cm		✓
Handrail <i>Passenger Loading Zone</i>	Ketinggian 65 - 85 cm		✓
Jumlah		5	5



Cimory on the Valley mempunyai 2 area parkir, dimana yang pertama yang berlokasi tepat setelah entrance adalah parkir restoran, dan yang lainnya merupakan parkir bus rombongan yang diperuntukkan untuk pengunjung taman wisata yang ada pada Cimory on the Valley. Untuk kali ini saya hanya akan membahas Area 1

karena pengunjung yang menggunakan bus pun

Tabel Kategori: Jalur Pedestrian					
Sub-Variabel	Deskripsi	Jalur 1		Jalur 2	
		Ya	Tidak	Ya	idak
Permukaan jalan	Stabil, kuat, tahan cuaca	✓		✓	
Tekstur permukaan	Halus, tidak licin	✓		✓	
Sambungan dan gundukan	Hindari atau tidak lebih dari 1,25 cm	✓		✓	
Kemiringan	Maksimal 2°	✓		✓	
	Setiap jarak 900 cm harus terdapat permukaan datar minimal 120 cm		✓		✓
Area Istirahat	Terdapat di bagian tepi		✓		✓
Pencahayaan	50-150 lux, berdasarkan intensitas pemakaian	✓		✓	
Drainase	Tegak lurus dengan arah jalur		✓		✓
	Mudah dibersihkan		✓		✓
	Peletakan lubang dijauhkan dari tepi jalur pedestrian		✓		✓
Ukuran	Minimum 120 cm untuk jalur searah dan 160 cm untuk dua arah	✓		✓	
Tepi pengaman	Setinggi maksimal 10 cm dan lebar 15 cm sepanjang jalur pedestrian		✓		✓
Jumlah		6	6	7	5

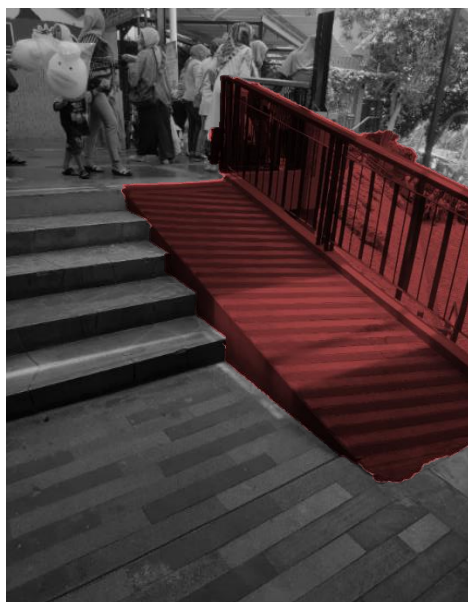
(Area 2) biasanya akan diturunkan juga di area drop-off yang berada dekat Area 1 & pintu masuk. Untuk kriteria lainnya, separuh dari kriteria yang ada telah terpenuhi, yaitu dari segi banyaknya unit parkir dan dimensinya.

- **Tabel Kategori: Jalur Pedestrian**



Karena Restoran Cimory on the Valley merupakan sebuah restoran indoor, maka jalur pejalan kaki yang ada pada restoran ini juga disesuaikan dengan kebutuhan, baik itu penggunaan material, maupun penempatan pencahayaan, dan drainasenya pun disesuaikan. Namun sangat disayangkan bahwa beberapa aspek penting seperti pegangan tangan dan area istirahat pun tak didapatkan di area Jalur Pedestrian. Walaupun hal tersebut merupakan faktor pendukung penting yang bisa membuat penggunanya merasa aman dan nyaman.

• **Tabel Kategori: Ramp**



Cimory on the Valley merupakan bangunan pada tanah yang berkontur, untuk mengimbangi fasilitas aksesibilitas berupa tangga, tentunya terdapat juga fasilitas ramp yang beriringan dengan tangga. Namun sayangnya, belum semua tangga yang ada disediakan ramp untuk alternatif aksesnya, begitupun ramp yang ada juga masih belum memenuhi standar yang ada. Bahkan, standar kemiringan Ramp yang merupakan faktor paling fatal pun masih belum terpenuhi, menyebabkan Ramp yang ada pun tidak bisa digunakan dengan baik oleh penyandang difabel secara mandiri.

Tabel Kategori: Ramp					
Sub-Variabel	Deskripsi	Ramp 1		Ramp 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
Derajat Kemiringan	Maksimal 7°	✓			✓
Panjang Ramp	Maksimal 900 cm (7°), <7° boleh lebih dari 900 cm	✓		✓	
Lebar Ramp	Minimal 95 cm tanpa tepi pengaman, maksimal 120 cm dengan tepi pengaman	✓			✓
Permukaan datar/bordes	Bebas dan datar dengan ukuran minima 160 cm		✓		✓
Tepi	Lebar 10		✓		✓

pengaman	cm				
Pencahayaan	Pencahayaan cukup	✓		✓	
Handra-il	Ketinggian 65-80cm		✓		✓
Jumlah		4	3	2	5

• Tabel Kategori: Tangga



Cimory on the Valley merupakan bangunan pada tanah yang berkontur, maka banyak sekali tangga yang ada pada bangunan ini. Walau begitu tangga yang ada hanya terdapat 2 jenis/tipe, yang digolongkan dari segi ukuran maupun penggunaan materialnya. Ukuran yang ada pun sudah memenuhi standar yang ada dan mendukung keamanan dan kenyamanan pengunjung. Pada salah satu tangga yaitu tangga 2, hampir seluruh kriteria telah terpenuhi, sehingga dapat dikatakan tangga tersebut merupakan tangga yang aman dan nyaman, namun masih ada pemasangan nosing dengan lebar maksimal 4 cm yang masih belum dilakukan pada kedua tangga.

TABEL KATEGORI: TANGGA					
Sub-Variabel	Deskripsi	Tangga 1		Tangga 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
Dimensi Anak Tangga	Tinggi pijakan 15-19 cm	✓		✓	
	Lebar pijakan 27-30 cm	✓		✓	
Tekstur Permukaan	Tidak berlubang	✓		✓	
Kemiringan	Maksimum 60°	✓		✓	
Handra-il	Minimum salah satu sisi		✓	✓	
	Ketinggian 65-80 m		✓	✓	
	Bagian ujungnya harus bulat atau dibelokkan		✓	✓	
Nosing	Lebar maksimal 4 cm		✓		✓
Jumlah		4	4	7	5

Kesimpulan

Hasil dari persentase keseluruhan Aksesibilitas di Restoran Cimory on The Valley menunjukkan sebesar 54%. Angka ini didapatkan setelah menghitung secara keseluruhan dari tiap jenis Aksesibilitas yang ada dengan memasukkan jumlah kriteria yang ada dipenuhi dari kriteria secara keseluruhan.

PERHITUNGAN TOTAL AKSESIBILITAS					
KATEGORI	Jumlah Kriteria	Kriteria yang terpenuhi		Presentase	
		Bagian 1	Bagian 2	Bagian 1	Bagian 2
Area Parkir	10	5	-	50%	-
Jalur Pedestrian	12	6	7	50%	58%
Ramp	7	4	2	57%	28%
Tangga	8	4	7	50%	87%
JUMLAH TOTAL	37	19	16	54%	

Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa lebih dari setengah Aksesibilitas yang terdapat pada Restoran Cimory on The Valley sudah mengikuti kriteria yang ada pada standar Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.30/PRT/M/2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan, dan dapat dikatakan Restoran Cimory on the Valley merupakan bangunan yang aksesibel.

